

PEMBUATAN RUANG TERBUKA HIJAU (RTH) ATAU TAMAN KOTA DALAM RANGKAMENCEGAH PENCEMARAN UDARA CIPTAKAN KOTA MADIUN BERSIH DAN SEHAT

Agus Prasetya
UPBJJ-UT Surabaya

email korespondensi: aguspratya@ecampus.ut.ac.id

ABSTRAK

Kerusakan lingkungan hidup di perkotaan semakin parah baik ditimbulkan karena pembangunan fisik maupun pencemaran udara, polusi suara, polusi sampah dan kurang ruang terbuka hijau (RTH). Kondisi ini menyebabkan lingkungan hidup di perkotaan tidak sehat, gas emisi dari mobil, sepeda motor udara kotor, oksigen (O₂) berkurang, menimbulkan udara panas kurangnya penghijauan perkotaan. Sudah saatnya lah walikota, bupati dan jajaran untuk mulai ciptakan Hutan Kota atau Ruang Terbuka Hijau (RTH), sehingga terlihatlah kota yang hijau, penuh tanaman, pepohonan yang menimbulkan suasana dingin, sejuk, nyaman dan indah. Pembuatan Ruang Terbuka hijau (RTH) bertujuan ciptakan lingkungan sehat, bebas pencemaran, keindahan, mengurangi polusi gas emisi mobil sepeda motor yang semakin bertambah banyak. Manfaat hutan Kota, RTH, untuk kesehatan warga kota, karena dapat menghasilkan gas O₂ (Oksigen). RTH dapat menciptakan Kota Madiun yang hijau, mengeliminasi pencemaran udara, sehingga warga kota sehat. Kota hijau dapat diwujudkan bila udara bersih, sehat, lingkungan hidup sejuk, nyaman. Sangat diperlukan kepedulian masyarakat untuk turut berpartisipasi mewujudkan dengan memperbanyak taman kota, taman rumah tangga, dan *Ruang Terbuka Hijau*. Sehingga diperoleh kota yang sehat, bersih, bebas polusi udara, lingkungan hidup cantik, nyaman. Penanaman sikap, mental peduli lingkungan hidup kepada seluruh warga melalui pendidikan lingkungan pada anak didik di sekolah.

Kata Kunci : Ruang Terbuka Hijau, Kota Madiun

PENDAHULUAN

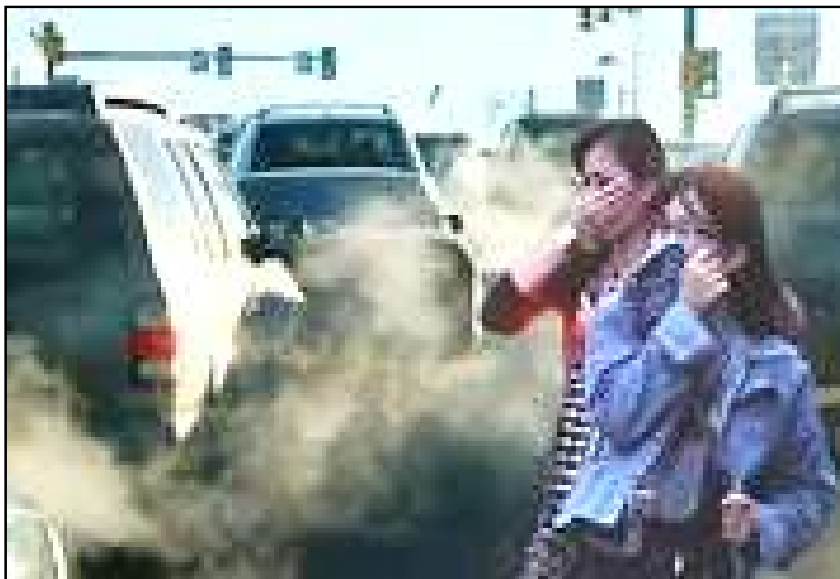
Banjir, polusi udara, sampah kawasan kumuh/*slumbare* merupakan problematika di kota besar, termasuk kota Madiun akibat dari rendahnya pengetahuan masyarakat tentang kependudukan dan lingkungan hidup. Kasus semakin banyaknya kendaraan bermotor, mobil di kota menciptakan pencemaran udara yang mengganggu kesehatan masyarakat. Semakin bertambahnya jumlah penduduk dan rusaknya lingkungan hidup di lingkungan sekitar kita, karena polusi udara mendorong kita sadar bahwa perlu dibudayakan pada masyarakat dan anak didik kita tentang perlunya sikap mental perilaku yang peduli pada lingkungan dengan menjaga agar pencemaran udara dapat dikurangi dengan mengurangi penggunaan mobil, sepeda motor penyebab polusi udara. Kedepan kelangsungan hidup bangsa dan Negara Indonesia tergantung pada kesadaran rakyat Indonesia pada lingkungan hidup dan terkendalinya jumlah penduduk, dengan cegah terjadinya polusi udara yang tidak terkendali khususnya kota Madiun.

Kerusakan lingkungan hidup di perkotaan semakin parah baik ditimbulkan karena pembangunan fisik maupun pencemaran udara, polusi suara, polusi sampah sembarang dan miskinnya lahan ruang terbuka hijau (RTH). Sehingga hal tersebut menyebabkan lingkungan hidup di perkotaan tidak sehat, gas emisi dari mobil, sepeda

motor udara kotor, oksigen (O₂) tidak berkurang, menimbulkan udara panas kurangnya penghijauan perkotaan. Sudah saatnya lah walikota, bupati dan jajaran untuk ciptakan Hutan Kota atau Ruang Terbuka Hijau (RTH), sehingga terlihatlah kota yang hijau, penuh tanaman, pepohonan yang menimbulkan suasana dingin, sejuk, nyaman, sehat dan indah. Pembuatan Ruang Terbuka hijau (RTH) bertujuan ciptakan lingkungan sehat, bebas pencemaran, keindahan, mengurangi pencemaran udara. Manfaat hutan Kota/ Ruang Terbuka Hijau adalah untuk kesehatan warga kota, menghasilkan gas O₂ (Oksigen). RTH ciptakan penghijauan di Kota Madiun, mencegah terjadinya polusi udara, menciptakan paru-paru Kota, sehingga warga Kota menjadi sehat, lingkungan sehat, tidak seperti situasi, kondisi sebagaimana gambar dibawah ini,



Gambar 1. Udara tidak sehat dampak polusi CO₂ dari kendaraan bermotor Kota Madiun



Gambar 2. Pencemaran udara oleh gas emisi kendaraan ganggu kesehatan Kota Madiun

Masyarakat Kota Madiun saat ini resah dan gelisah karena rusaknya lingkungan hidup kota karena pencemaran udara, polusi udara, banyak kendaraan bermotor, sepeda motor berakibat rusaknya lingkungan hidup. Untuk keperluan tersebut setiap orang harus peduli terhadap lingkungan hidup dengan meningkatkan kualitas lingkungan hidup yakni menjaga hutan kota, pembuatan Ruang Terbuka Hijau (RTH) diperbanyak, untuk menjaga alam sekitar. Tidak boleh ada lagi yang namanya polusi udara diambang batas, rusaknya lingkungan hidup, pencemaran udara. Untuk itu diperlukan pembuatan Ruang Terbuka hijau / hutan kota sebagai upaya menciptakan udara bersih dan lingkungan sehat.

Jadi, secara umum, masalah dalam lingkungan hidup saat ini kota Madiun yaitu: (1) Bagaimana usaha masyarakat dan pemerintah daerah meningkatkan penghijauan kembali di Kota, (2) Bagaimana membatasi jumlah kendaraan bermotor serta mobil di Kota? (3) Bagaimana mewujudkan hutan kota atau Ruang Terbuka Hijau di kawasan kota Madiun? (4) Bagaimana mewujudkan kesadaran masyarakat dan terbentuknya perilaku peduli lingkungan hidup di Kota Madiun?

METODE PENELITIAN

Berdasarkan obyek penelitian, baik tempat maupun sumber data, maka penelitian ini termasuk penelitian lapangan (*field research*), *field research* ini terutama mendasarkan diri pada penelitian di kancah atau lapangan (Kartono, 1996:47). Jenis penelitian ini adalah kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek, misalnya penelitian perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, secara holistik dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu *konteks* khususnya yang alamiah dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah. Penelitian deskriptif yaitu sebuah penelitian yang berusaha mengumpulkan informasi mengenai suatu tema, gejala atau keadaan menurut apa adanya untuk menemukan pengetahuan yang seluas-luasnya terhadap obyek penelitian. Penelitian diskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan utama, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat. (Sukardi, 2003: 157).

Sumber Data Penelitian ini antara lain adalah:

1. Untuk menjelaskan apakah diperlukan taman kota atau Ruang Terbuka Hijau, Kota Madiun peneliti mengadakan wawancara, observasi, maupun melalui dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan Guru, siswa, pemerhati lingkungan, kantor lingkungan hidup, tokoh masyarakat kota Madiun.
2. Untuk menjelaskan implementasi adanya pencemaran dan polusi udara yang mengganggu lingkungan, maka peneliti mengadakan wawancara, observasi,

maupun melalui dokumentasi yang ada, yang dilakukan dengan pemerhati lingkungan, Dinas kesehatan, LSM lingkungan hidup. Data ini berhubungan dengan mahasiswa, guru, pengurus organisasi lingkungan hidup dengan mengadakan wawancara mendalam, observasi maupun melalui dokumentasi.

3. Untuk menjelaskan faktor penghambat dan pendukung dalam pengelolaan lingkungan hidup di Kota Madiun peneliti mengadakan wawancara, observasi, maupun melalui dokumentasi dengan, jajaran Dinas lingkungan hidup, dinas kesehatan, dinas pertamanan, LSM peduli lingkungan di kota Madiun .

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang strategis dalam penelitian. Menurut (Sugiyono 2006:253), pengumpulan data dapat dilakukan dalam berbagai *setting*, berbagai sumber dan berbagai cara. Sedangkan ditinjau dari cara pengambilan data, pengumpulan data dapat dilakukan dengan cara wawancara, observasi, dokumentasi dan kuisioner. Pengumpulan data dalam penelitian ini dengan cara: teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik studi dokumentasi.

Wawancara dilakukan terhadap informan yang diteliti dengan menggunakan *Snowballinterview* dengan pedoman wawancara yang disiapkan terlebih dahulu. Wawancara merupakan teknik pengumpulan data utama yang digunakan untuk memperoleh data agar lebih valid dari informan yang diperkuat dengan observasi, dokumentasi, diantara dengan, karyawan. Sedangkan wawancara dengan mahasiswa, pengelola lingkungan berhubungan dengan data terkait dengan hal-hal yang telah dilakukan dalam rangka peningkatan lingkungan hidup. Wawancara dengan mahasiswa, pengelola lingkungan hidup, masyarakat. untuk mendapatkan data yang berkaitan dengan kegiatan pembuatan ruang terbuka hijau/ RTH) Kota Madiun.

Untuk lebih jelasnya, fokus penelitian yang akan dieksplorasi, informan, dan teknik pengumpulan data melalui studi dokumentasi lihat Tabel 1.

Tabel 1. Teknik Pengumpulan Data sesuai fokus dan informan

No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Informan	Teknik Pengumpulan Data
1	Pengelolaan lingkungan hidup	Dinas Lingkungan hidup.(LH) -Dinas Kebersihan Pertamanan . LSM Lingkungan	-pegawai DKP - mahasiswa -LSM -Karyawan	Wawancara Dokumentasi
2	Pembuatan Ruang Terbuka Hijau	Bentuk kerja bhakti Pembuatan taman kota	LSM Lingkungan hidup tokoh masyarakat mahasiswa	Wawancara Observasi Dokumentasi
3	Faktor penghambat dan pendukung	Faktor ketidak disiplin pabrik buat cerobong asap Orang sakit paru2 dan	-Pengelola mahasiswa guru	Wawancara Observasi Dokumentasi.

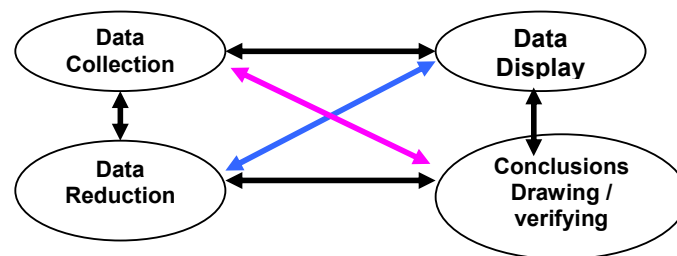
No	Fokus Penelitian	Sub Fokus	Informan	Teknik Pengumpulan Data
		pernafasan karena polusi pencemaran. Motivasi masyarakat	masyarakat.	Wawancara. Observasi.

Berdasarkan sumber data, pengumpulan data dapat menggunakan sumber primer dan sumber sekunder. Adapun yang di maksud dengan sumber primer adalah sumber utama dalam pengumpulan data yaitu pengelola lingkungan hidup, LSM lingkungan, Dinas Lingkungan, Dinas Kesehatan di Madiun.

Dalam penelitian kualitatif data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam dan dilakukan secara terus menerus sampai tuntas dengan menggunakan tehnik *Snowball* sampling, sehingga bila datanya sudah jenuh, maka pengambilan data dihentikan. Dengan pengamatan yang terus menerus tersebut mengakibatkan validasi data tinggi. Data yang diperoleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif).

Pengolahan data dalam penelitian kualitatif, dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan. Pengolahan data telah dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah sebelum terjun ke lapangan dan berlangsung terus sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, pengolahan data lebih difokuskan selama proses di lapangan bersamaan dengan pengumpulan data.

Model pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan model Interactive dari Miles dan Huberman yaitu: *data collection*, *data reduction*, *data display* dan *conclusion drawing/ verification* seperti dilukiskan pada Gambar 1, sebagai berikut:



Gambar 1. Pengolahan data *Model Interactive* Miles dan Huberman (Sugiyono : 2011 : 309)

PEMBAHASAN

Kelangsungan hidup manusia di planet bumi, kini menjadi keprihatinan masyarakat dunia. Dalam *GlobalForumonEcologiandPoverty*, Dhakka 22-24 Juli 1993, Direktur eksekutif Program Lingkungan hidup PBB (UNEP) menyatakan bahwa : “Dunia kita berada ditepi kehancuran lantaran ulah manusia, di seluruh planet, sumber-sumber alam dijarah lewatbatas”. Pada setiap detik diperkirakan 200 ton karbondioksida dilepas ke udara dan 750 ton top soil musnah. Diperkirakan 47000 hektar hutan dibabat, 16.000 ha hutan digunduli, sekitar 300 spesies mati setiap hari, pada waktu yang sama jumlah penduduk naik dua kali lipat hingga 1 milyar per dekade (Husain Heriyanto dalam Pendidikan dan Lingkungan hidup :2012).

Pendidikan etika lingkungan merupakan suatu upaya untuk merubah cara pandang, pemahaman, dan perilaku mereka terhadap alam sehingga mereka berpikir, merasakan, memilih, dan mengambil keputusan, serta tindakan penuh pertimbangan dan tanggung jawab dalam memanfaatkan, mengelola atau meyelamatkan lingkungan hidup. Kunci pokok dari pendidikan etika lingkungan adalah bagaimana upaya menumbuhkan kesadaran lingkungan sejak dini dan menanamkan pembiasaan peduli lingkungan dengan cara melibatkan anak-anak, sejak kecil secara aktif. Menanamkan kesadaran sejak kecil mulai dari anak-anak adalah sangat penting di era krisis dimana lingkungan alam sudah begitu kritis. Koordinasi, komunikasi, *lobby* dengan instansi dan masyarakat dibutuhkan demi lingkungan hidup sehat. Untuk keperluan tersebut manusia harus menjaga lingkungan hijau, udara segar, polusi udara dihindarkan dengan carapembuatan Ruang Terbuka Hijau/ RTH, hutan kota, taman rumah pada setiap keluarga, instansi/kantor.

Manusia harus bersikap rasional dalam menghadapi masalah pencemaran udara, kependudukan dan lingkungan hidup. Peran Ruang Terbuka Hijau / Hutan Kota dan Lingkungan hidup dalam mensukseskan penghijauan sangat besar, karena potensi sumber daya alam dan sumber daya manusia di kota Madiun sangat besar. Untuk keberhasilan ciptakan Kota sehat, bersih, nyaman, sejuk, maka reboisasi dan lingkungan hidup hendaknya dikelola dengan baik. Untuk keperluan menjaga lingkungan hidup diperlukan penanaman sikap, nilai, mental peduli lingkungan hidup pada anak sejak usia dini tentang bagaimana memelihara, menjaga lingkungan hidup bagi masyarakat Kota Madiun kepada peserta didik (siswa, mahasiswa, generasi muda) dan masyarakat melalui kurikulum pada sekolah, perguruan tinggi, santri pondok pesantren. Dengan demikian dengan adanya kesadaran masyarakat kota Madiun akan pentingnya pembuatan Ruang Terbuka Hijau/ RTH dan lingkungan hidup yang sehat dapat diharapkan dapat mencegah terjadinya Polusi udara, rusaknya

lingkungan, udara panas. Keluaran dari makalah ini diharapkan dapat menghindari dan mencegah terjadinya apa yang disebut malapetaka lingkungan hidup yaitu terjadinya pencemaran udara, polusi udara. Makalah ini diharapkan menghasilkan hal-hal sebagai berikut:

- a). Produk petunjuk cara pembuatan Ruang Terbuka Hijau (Gambar 2).
- b). Produk cara-cara tentang pengairan yang efektif pada lahan, tanah RTH.
- c). Management pengorganisasian masyarakat (Gerakan Sosial) dalam gerak bersama penghijauan melalui pembuatan taman kota, taman rumah tangga.
- d). Ruang Terbuka Hijau (RTH) menjadimedia untuk mencegah pencemaran udara di Kota Madiun.
- e). Buku petunjuk tentang penanaman perilaku anak peduli lingkungan hidup (*Behaviour Environment*).
- f). Penerapan Pendidikan lingkungan hidup bagi para didik mulai di TK, SD, SMP, SMA/SMK, mahasiswa di kota Madiun. Berikut gambar contoh Ruang Terbuka Hijau (RTH) yang telah dibangun di Kota Madiun di Pusat Kota.



Gambar 2. Salah satu Ruang Terbuka Hijau (RTH) di Jalan Kartini Kota Madiun

PENUTUP

Diperlukan komitmen semua pihak untuk mewujudkan Kota sehat dengan dengan tindakan nyata menjaga lingkungan hidup, penghijauan kota, menanam tanaman pada lingkungan rumah tangga, lingkungan kantor, instansi pemerintah maupun swasta serta membuat ruang terbuka hijau (RTH). Dengan demikian akan menciptakan kota damai, hijau, sejuk, nyaman dimana terlihat hijau, warga sehat, udara segar, dampak negatif dari polusi udara karena gas emisi mobil,

sepeda motor, bus umum, pabrik-pabrik dapat di eliminir. Untuk itu diperlukan sikap, mental, perilaku oleh warga kota agar peduli terhadap lingkungan hidup, memelihara, menjaga, melestarikan lingkungan hidup dengan tindakan nyata tanpa retorika dengan memasyarakatkan Ruang Terbuka hijau/ RTH, taman-taman kota di Kota. Sehingga masyarakat menjadi sehat, udara bersih, lingkungan hidup hijau, sejuk, nyaman, indah sejahtera, damai.

DAFTAR PUSTAKA

Anonim, (2006). *Pendidikan Untuk Pendidikan Berkelanjutan* Petunjuk Guru. Jakarta : Hanns Seidel. Foundation

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2015

Harian Kompas. [http://www.kompas.com/kompas cetak](http://www.kompas.com/kompas_cetak). (2015, 14 September)

Husain, H. (2012). *Pendidikan Lingkungan Hidup*, 2012 . Penerbit : Universitas Terbuka.

Harian Jawa Pos, (2015). *Terpapar Asap Anak Bertumbuhan*, Sumber (2015, Oktober).

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Generasi Layu Sebelum Berkembang*, dimuat dalam Jawa Pos (2015, 3 Oktober).

Komisi Nasional Perlindungan Anak. 2015 *Generasi Masa Depan*, Jawa Pos Grup (2015, 1 Oktober).

Miller, Jr.G.T. 1982. *Living in The Environment*. California; wadsworth publ,co

SK Bersama Mendiknas dan Menteri Negara lingkungan hidup No 0142/U/1996: Pembinaan dan Pengembangan PLH Sudjoko, 2012 *Materi Pokok Pendidikan Lingkungan Hidup*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang Selatan. Indonesia, 2012

Keraf, S. (2002). *Etika Lingkungan*. Jakarta : Penerbit Buku Kompas. UUD 1945 Pasal 33 ayat 1, 2 . Penerbit Dahlia Indonesia. Surabaya. 2010.

Anonim, (2006). *Pendidikan Untuk Pendidikan Berkelanjutan* Petunjuk Guru. Jakarta: Hanns Seidel. Foundation.

Badan Nasional Penanggulangan Bencana (BNPB). 2015
Biro Pusat Statistik, *Kota Madiun Dalam Angka 2014*. Penerbit Aneka Usaha Pemkot Madiun.

Bungin B., (2007) *Penelitian Kualitatif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.

Miller, Jr.G.T., (1982). *Living in The Environment*. California; wadsworth publ,co

Denzin, Norma K&K Yvonny S. Lincoln., (1994). *Hand Book of Qualitatif Research*. London Stage

Harian Kompas [http://www.kompas.com/kompas cetak](http://www.kompas.com/kompas_cetak) 14 September 2015.

- Husain Heriyanto 2012, *PendidikanLingkunganHidup*, 2012 . Penerbit : Universitas Terbuka.
- Harian Jawa Pos. 2015 *TerpaparAsapAnakBertumbuhan*, Sumber : Jawa Pos Grup,(2015, 3 Oktober)
- Kementrian Kesehatan RI, *GenerasiLayuSebelum Berkembang* Sumber: Jawa Pos, (2015, 3 Oktober).
- Kartono, (2000). *PenelitianKualitatif* Dahlia Surabaya.
- Moleong, Lexy, (2006). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. PT Remaja Rosda Karya, Bandung.
- SK Bersama Mendiknas dan Menteri Negara lingkungan Hidup No 0142/U/1996:*Pembinaan dan Pengembangan Pendidikan Lingkungan Hidup*
- Sudjoko, 2012 *MateriPokokPendidikanLingkunganHidup*, Penerbit Universitas Terbuka, Tangerang Selatan. Indonesia 2012
- Keraf, S. (2002). *EtikaLingkungan*. Jakarta,Penerbit Buku Kompas.Sooerjono Surabaya.
- Soekanto, S. (2003) *SosiologiSuatuPengantar*.Jakarta: PT Raja Grafindo Persada
- Sugiyono, (2011). *Metode Penelitian, Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*, Alfabeta. Bandung.